

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Berikut penjelasan mengenai beberapa penelitian terdahulu sebagai sumber rujukan dalam meneliti Pengaruh *Cash Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Earning Per Share*, dan *Current Ratio* terhadap *Cash Dividend* Pada Perusahaan Manufaktur.

1. Isa Febrianti (2013)

Penelitian ini bertujuan untuk menentukan efek *return on asset* (ROA), *debt to equity ratio* (DER), rasio ukuran perusahaan (*current ratio*), Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini untuk menjelaskan hubungan sebab akibat antar variabel. Teknik sampling yang digunakan adalah sampel yang diperoleh dari 27 perusahaan. Untuk menguji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini digunakan analisis regresi. Analisis regresi menunjukkan bahwa *return on asset ratio* memiliki pengaruh yang signifikan pada kebijakan deviden, sementara itu *debt to equity ratio* dan ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan pada kebijakan deviden. Berdasarkan hasil tersebut, penanaman modal bisa membuat profitabilitas, likuiditas, dan pertumbuhan sebagai acuan dalam memprediksi nilai kebijakan deviden dengan perusahaan.

Persamaan penelitian :

1. Variabel independen yang digunakan *debt to equity ratio* dan *current ratio*
2. Sampel yang digunakan menggunakan metode *purposive sampling*.
3. Periode yang digunakan menggunakan empat tahun.

Perbedaan penelitian :

1. Penelitian terdahulu variabel dependen (y) adalah kebijakan dividen, sedangkan sekarang menggunakan variabel dependen (y) *cash dividend*.
2. Perusahaan yang digunakan dalam peneliti sebelumnya menggunakan 27 perusahaan, sedangkan sekarang menggunakan 30 perusahaan.

2. Vianita dan Izzati Amperaningrum (2012)

Penelitian dilakukan pada kelompok perusahaan dengan kriterianya yaitu Perusahaan yang terdaftar di BEI yang telah menyampaikan laporan keuangan per 31 Desember secara rutin selama tiga tahun berturut – turut sesuai dengan periode penelitian yang diperlukan. Perusahaan yang secara konsisten membagikan dividen kas selama periode penelitian. Perusahaan yang terdaftar di BEI yang bergerak di bidang industri makanan dan minuman. Metode penentuan sampel menggunakan *purposive sampling*. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan dan pengaruh faktor-faktor yang meliputi *return on investment, cash ratio, current ratio, debt to total asset, earning per share* terhadap dividen kas, dan manakah yang berkontribusi paling besar terhadap dividen kas. Berdasarkan penelitian tersebut diketahui tiga faktor yang berkontribusi paling besar terhadap

dividen kas. Namun yang mempunyai pengaruh signifikan hanya *Earning per share* dan *dividend payout ratio*.

Persamaan penelitian :

1. Variabel independen yang digunakan adalah *earning per share*, *cash ratio*, dan *current ratio*.
2. Metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode *purposive sampling*.

Perbedaan penelitian

1. Sampel dari penelitian terdahulu adalah seluruh perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI, sedangkan sekarang menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.
2. Pada penelitian terdahulu tidak menggunakan metode dalam menentukan sampel dan populasinya, sedangkan sekarang menggunakan metode *purposive sampling*.

3. Made Ayu Lisna Dewanti dan Gede Merta Sudiarta (2011)

Penelitian ini mempunyai tujuan untuk mengetahui pengaruh *cash ratio*, *debt to equity ratio*, dan *earning per share* terhadap *cash dividend* di perusahaan *food and beverages*. Data yang digunakan dalam penelitian adalah data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan *food and beverages* di Bursa Efek Indonesia periode 2005-2010. Metode penentuan sampel menggunakan *purposive sampling*. Hasil analisis dari penelitian ini menunjukkan hanya variabel *Cash Ratio* yang berpengaruh terhadap *cash dividend*, sedangkan *Debt to Equity*

Ratio dan *Earning per Share* tidak berpengaruh terhadap *cash dividend* di Bursa Efek Indonesia.

Persamaan penelitian :

1. *Cash ratio*, *debt to equity ratio*, dan *earning per share* variabel independen dan *cash dividend* sebagai variabel dependen.
2. Metode penentuan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*.

Perbedaan penelitian :

1. Obyek yang digunakan oleh peneliti sebelumnya menggunakan perusahaan *food and beverages*. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan Manufaktur.
2. Periode pengukuran peneliti sebelumnya menggunakan lima tahun, sedangkan sekarang menggunakan empat tahun.

4. Lisa Marlina dan Clara Danica (2009)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji faktor-faktor yang mempengaruhi Dividend Payout Ratio pada sektor manufaktur Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2004 - 2007. Penelitian ini menggunakan faktor rasio laporan keuangan perusahaan diantaranya rasio likuiditas diwakili oleh *Cash Position* (CP), rasio leverage diwakili oleh *Debt Equity Ratio* (DER) sebagai variabel independen, rasio profitabilitas diwakili oleh *Return On Assets* (ROA), dan variabel dependen diwakili oleh *Dividend Payout Ratio* (DPR). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio fundamental yang terdiri dari Posisi Kas, *Debt to Equity Ratio* dan *Return on Asset* bersama-sama berpengaruh signifikan

terhadap *Dividend Payout Ratio*. Hasilnya juga menunjukkan bahwa *Cash Position* variabel dan *Return on Assets* variabel adalah keberpihakan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio*, tetapi *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio*.

Persamaan penelitian :

1. *Debt to Equity Ratio* sebagai variabel independen.
2. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
3. Metode yang digunakan adalah metode *purposive sampling*.
4. Periode penelitian yang digunakan adalah empat tahun.

Perbedaan penelitian :

1. Variabel Dependen dalam penelitian sebelumnya *Dividend Payout Ratio*, sedangkan sekarang menggunakan *Cash Dividend*.

5. Tita Deitiana (2009)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kinerja keuangan terhadap keputusan manajemen dalam membayar dividen kepada pemegang saham. Rasio ini digunakan untuk penelitian *Debt to Equity Ratio*, Laba per Saham, Laba Harga Ratio, *Return on Asset*, *Current Ratio*, *Net Profit Margin*, *Inventory Turn over* dan *Return on Equity*. Hasil penelitian menunjukkan Perusahaan fundamental, aspek keuangan menjadi pertimbangan untuk kebijakan Dividen tetapi faktor lain di luar kontrol perusahaan seperti ekonomi, intervensi pemerintah, pemegang saham mayoritas, dan hukum dapat menjadi faktor utama dalam menentukan kebijakan Dividen. Obyek penelitian ini adalah perusahaan

manufaktur dan non manufaktur selain bank dan lembaga keuangan lainnya yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta dari tahun 2003 sampai 2007. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling*, yaitu populasi yang dijadikan sampel penelitian ini adalah populasi yang memenuhi kriteria tertentu sesuai dengan penelitian. Sampel penelitian ini adalah perusahaan manufaktur dan non manufaktur selain bank dan lembaga keuangan lainnya yang membayar dividen tunai berturut-turut, menyediakan laporan keuangan secara lengkap selama periode 2003 sampai 2007. Berdasarkan kriteria terdapat 21 perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini. Pada penelitian ini seluruhnya adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung atau melalui media perantara.

Persamaan :

1. *Debt to Equity Ratio* dan *Current Ratio* digunakan sebagai variabel independen.
2. Data yang digunakan dalam penelitian adalah data sekunder.
3. Penggunaan metode dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*.

Perbedaan :

1. Sampel yang digunakan dalam penelitian sebelumnya menggunakan perusahaan manufaktur dan non manufaktur di Bursa Efek Jakarta (BEJ).
2. Periode yang dilakukan oleh penelitian sebelumnya menggunakan lima tahun. Sedangkan sekarang menggunakan empat tahun.

6. Michell Suharli (2006)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mempelajari pengaruh profitabilitas, *leverage*, dan harga saham terhadap dividen kas. Sangat menarik untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen karena berbagai pertimbangan. Objek penelitian ini adalah perusahaan yang delisting di Bursa Efek Jakarta yang membayar dividen. Sampel penelitian menggunakan metode *purposive sampling* dari periode yang berakhir 2002 dan 2003. Penelitian ini menyimpulkan bahwa *return on equity* dan harga saham memiliki pengaruh signifikan terhadap jumlah dividen, sehingga rasio hutang terhadap ekuitas tidak memiliki pengaruh yang signifikan.

Persamaan :

1. Metode yang digunakan adalah *purposive sampling*.
2. Variabel dependen yang digunakan *cash dividend*.

Perbedaan :

1. Periode yang digunakan dalam penelitian terdahulu satu tahun, sedangkan sekarang menggunakan periode empat tahun.
2. Pada penelitian terdahulu menggunakan harga saham sebagai variabel independen, sedangkan sekarang menggunakan *cash ratio*, *debt to equity ratio*, *earning per share*, dan *current ratio* sebagai variabel independen.

2.2 Landasan Teori

Pada sub bab ini akan diuraikan teori-teori yang mendukung yang nantinya digunakan sebagai dasar untuk menyusun kerangka penelitian maupun merumuskan hipotesis.

2.2.1 *Bird in The Hand Theory*

Teori dari Tatang Ary Gumanti (2013) menjelaskan bahwa investor menyukai pendapatan dividen yang tinggi karena pendapatan dividen yang diterima seperti burung di tangan (*bird in the hand*) yang mempunyai nilai yang lebih tinggi dan risiko yang kecil daripada pendapatan modal (*bird in the hand*) karena dividen lebih pasti dari pendapatan modal. Teori ini juga berpendapat bahwa investor menyukai dividen karena kas di tangan lebih bernilai daripada kekayaan dalam bentuk non tunai (saham). Konsekuensinya, harga saham perusahaan akan sangat ditentukan oleh besarnya dividen yang dibagikan. Peningkatan dividen akan meningkatkan harga saham yang akan berdampak pula pada nilai perusahaan. Menyatakan bahwa pemegang saham lebih menyukai deviden tunai daripada dijanjikan adanya imbal hasil atas investasi (*capital gain*) di masa yang akan datang, karena menerima deviden tunai merupakan bentuk dari kepastian yang berarti mengurangi resiko.

2.2.2 Signalling Theory

Signalling Theory (teori sinyal) adalah sinyal yang menjelaskan bahwa suatu informasi dimanfaatkan perusahaan untuk memberikan sinyal negatif maupun positif kepada pemegang saham dengan menerbitkan laporan keuangan tahunan agar pemegang saham mengetahui seberapa besar dividen kas yang dibagikan oleh perusahaan. Teori Sinyal (Scot,2012 : 475) menyatakan bahwa pihak eksekutif perusahaan yang memiliki informasi yang lebih baik mengenai perusahaan akan terdorong untuk menyampaikan informasi tersebut kepada pemegang saham dimana perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan melalui pelaporannya dengan mengirimkan sinyal melalui laporan keuangan tahunan. Sehingga penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi tentang dividen yang dibayarkan secara tunai dapat digunakan oleh investor sebagai sinyal perusahaan tentang prospek perusahaan di masa yang akan datang. Perusahaan hanya akan meningkatkan dividen kas apabila prospek keuntungan di masa depan lebih baik atau paling tidak dalam kondisi stabil.

2.2.3 Jenis – Jenis Dividen

Jenis-jenis dividen menurut Kieso,et al.(2007:742) adalah sebagai berikut :

1. Dividen Tunai

Dividen tunai merupakan bentuk umum dari distribusi kepada pemegang saham. Sebelum dividen tunai dapat dibayarkan kepada pemegang saham biasa, setiap preferensi dividen preferen harus dibayarkan terlebih dahulu. Nilai dari dividen tunai ini langsung tercantum dalam laporan perubahan modal.

2. Dividen Properti

Perusahaan terkadang membayar dividen dalam bentuk aktiva perusahaan selain kas. Pada saat diumumkan, perusahaan harus menetapkan kembali nilai wajar property yang akan dibagikan, dengan mengakui setiap keuntungan atau kerugian.

3. Dividen Skrip

Dividen skrip berarti perusahaan tidak membayar dividen sekarang tetapi memilih membayarnya pada suatu tanggal di masa depan. Skrip yang diterbitkan kepada pemegang saham sebagai dividen hanya merupakan bentuk khusus dari wesel bayar.

4. Dividen Likuidasi

Perusahaan terkadang tidak menggunakan laba ditahan sebagai dasar untuk membayar dividen melainkan menggunakan modal disetor sebagai dasarnya. Dividen yang tidak didasarkan pada laba ditahan kadang-kadang disebut dividen likuidasi yang menyiratkan bahwa dividen ini merupakan pengembalian dari investasi pemegang saham dan bukan dari laba.

5. Dividen Saham

Dividen saham merupakan distribusi proporsional atas tambahan saham perusahaan kepada pemegang saham. Dividen saham tidak mengubah aktiva, kewajiban atau total ekuitas saham perusahaan penerbit

Rasio – Rasio Keuangan

Rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan (Harahap, 2006:297). Sedangkan pengertian rasio menurut Raharjaputra (2009:196) adalah membandingkan antara satu angka dengan angka lainnya yang memberikan suatu makna. Keuntungan dengan menggunakan rasio adalah meringkas suatu data historis perusahaan sebagai bahan perbandingan. Adapun beberapa jenis – jenis ratio:

- 1) Rasio likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan tersebut dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya kepada kreditor jangka pendek. Untuk mengukur kemampuan ini biasanya digunakan *current ratio* dan *cash ratio* (Dwi Prastowo, 2011).

- a. *Cash Ratio* adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi seluruh hutang lancar dengan menggunakan kas atau yang setara dengan kas yang dinyatakan dalam suatu presentase.

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas}}{\text{Hutang lancar}} \times 100\%$$

(Made ayu lisna;2011)

- b. *Current Ratio* adalah elemen – elemen yang digunakan dalam perhitungan modal kerja yang dapat dinyatakan dalam ratio yang membandingkan antara total aktiva lancar dan hutang lancar. *Current ratio* yang tinggi disebabkan adanya piutang yang tidak tertagih atau persediaan yang tidak terjual, yang tentu saja tidak dapat dipakai untuk membayar hutang. (Dwi Prastowo, 2011).

$$\text{Current Rasio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

2) Rasio *leverage* digunakan untuk menggambarkan kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Ratio yang digunakan untuk mengukur kemampuan ini adalah *debt to equity ratio* (Dwi Prastowo, 2011)..

a. *Debt to Equity Ratio* adalah Merupakan Perbandingan antara hutang – hutang dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri, perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya (Dwi Prastowo, 2011).

$$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Modal}}$$

3) Rasio pasar adalah para pemegang saham biasa yang hanya memiliki sisa atas laba dan aktiva perusahaan diprosikan dengan *earning per share*.

a. *Earning Per Share* adalah sebagai rasio yang menunjukkan bagian laba untuk setiap saham. *Earning Per Share* menggambarkan profitabilitas perusahaan yang tergambar pada setiap lembar saham. Semakin tinggi nilai EPS tentu saja menyebabkan semakin besar laba dan kemungkinan peningkatan jumlah dividen yang diterima pemegang saham (Sofyan Syafri Harahap, 2009). Dapat menunjukkan laba yang diperoleh dari setiap lembar saham. Semakin tinggi *earning per share* yang diperoleh maka semakin baik pula kedudukan pemegang saham dan perusahaan.

$$EPS = \frac{\text{EPS tahun ini} - \text{Eps tahun lalu}}{\text{EPS tahun lalu}}$$

2.2.4 Pengaruh *Cash Ratio* terhadap *Cash Dividend*

Cash ratio digunakan untuk menunjukkan seberapa besar kemampuan perusahaan untuk melunasi utang lancarnya dengan menggunakan kas dan setara kas (Soesetio, 2008). Perusahaan yang memiliki kemampuan membayar hutang dengan asset yang likuid, maka semakin besar kemampuan perusahaan untuk melunasi hutang, sehingga semakin besar kemampuan perusahaan untuk membayarkan dividen secara kas. Hasil penelitian Made ayu (2010) menunjukkan bahwa *cash ratio* berpengaruh positif terhadap *cash dividend*. Karena perusahaan membayar dividen kepada pemegang saham harus tersedia uang kas yang cukup banyak agar tidak menurunkan tingkat likuiditas perusahaan. Bagi perusahaan yang kondisi likuiditasnya kurang baik biasanya membayar dividen yang kecil.

2.2.5 Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Cash Dividend*.

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan perbandingan antara hutang – hutang dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya (Dwi Prastowo, 2011). Semakin besar *debt to equity ratio* maka semakin besar modal pinjaman, sehingga akan menyebabkan semakin besar beban hutang yang harus ditanggung oleh perusahaan. Semakin besar beban hutang perusahaan maka jumlah laba yang dibagikan sebagai *cash dividend* akan berkurang. Dengan demikian *debt to equity ratio* yang tinggi berdampak pada semakin kecilnya kemampuan perusahaan untuk membagikan *cash dividend*, sehingga *debt to equity ratio* berpengaruh negatif terhadap *cash dividend*.

2.2.6 Pengaruh *Earning per Share* terhadap *Cash Dividend*.

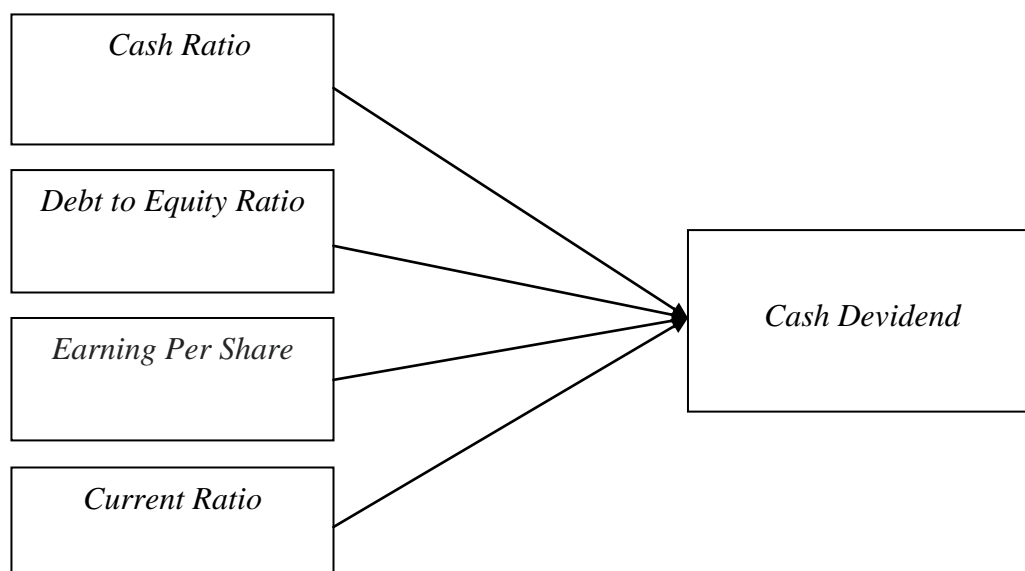
Earning Per Share (EPS) merupakan komponen penting pertama yang harus diperhatikan dalam analisis perusahaan. Informasi *Earning Per Share*(EPS) suatu perusahaan menunjukkan besarnya laba bersih perusahaan yang siap dibagikan untuk semua pemegang saham perusahaan. *Earning Per Share* (EPS) merupakan rasio yang menunjukkan berapa besar keuntungan (return) yang diperoleh investor atau pemegang saham per lembar saham (Tjiptono dan Hendry, 2001 : 139). Hasil penelitian Engela Vianita (2012) menunjukkan *Earning Per Share* berpengaruh positif terhadap *cash dividend*, jika jumlah lembar saham yang beredar meningkat, maka pendapatan dividen kas per lembar saham yang akan diterima oleh para pemegang saham biasa juga semakin besar.

2.2.7 Pengaruh *Current Ratio* terhadap *Cash Dividend*

Menurut Munawir (2004) Ratio yang paling umum digunakan untuk menganalisis posisi modal kerja suatu perusahaan. *Current Ratio* yaitu perbandingan antara jumlah aktiva lancar dengan hutang lancar. Suatu perusahaan dengan *current ratio* yang tinggi belum tentu menjamin akan dapat dibayarnya hutang perusahaan yang sudah jatuh tempo karena proporsi atau distribusi dari aktiva lancar yang tidak menguntungkan, misalnya jumlah persediaan yang relatif tinggi dibandingkan taksiran tingkat penjualan yang akan datang, sehingga tingkat perputaran persediaan rendah dan menunjukkan adanya saldo piutang yang besar yang mungkin sulit untuk ditagih. Hasil penelitian Isa Febrianti (2013) menunjukkan bahwa pembagian dividen kas tergantung pada ketersediaan kas likuid yang dimiliki oleh perusahaan. . Semakin besar *current*

ratio menunjukkan semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya (termasuk didalamnya kewajiban membayar deviden kas yang terutang). Tingginya *current ratio* menunjukkan keyakinan investor terhadap kemampuan perusahaan membayar deviden yang dijanjikan sehingga *current ratio* berpengaruh signifikan positif *current ratio* terhadap dividen kas

2.3 Kerangka Pemikiran



Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas maka dapat diketahui *Cash Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Earning Per Share*, dan *Curent Ratio* berpengaruh terhadap *Cash Dividend*. Diharapkan nantinya suatu perusahaan bisa memberikan kontribusi yang lebih besar pada pemegang saham yang sudah percaya pada perusahaan. Dan mempermudah perusahaan dalam pengambilan keputusan untuk membagikan dividen cash pada para pemegang saham

2.4 Hipotesis

Berdasarkan uraian yang dipaparkan diatas maka hipotesis penelitian sebagai berikut :

H1 : *Cash Ratio* memiliki pengaruh terhadap *Cash Dividend* pada Perusahaan Manufaktur.

H2 : *Debt to Equity Ratio* memiliki pengaruh terhadap *Cash Dividend* pada Perusahaan Manufaktur.

H3 : *Earning Per Share* memiliki pengaruh terhadap *Cash Dividend* pada Perusahaan Manufaktur.

H4 : *Current Ratio* memiliki pengaruh terhadap *Cash Dividend* pada Perusahaan Manufaktur.